

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI HISTORIS (*HISTORICAL VALUE*)  
DAN NILAI SEKARANG (*CURRENT VALUE*) : RELEVANSI PENILAIAN  
SURAT BERHARGA DALAM PENYAJIAN LAPORAN TAHUNAN  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN)**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nama : Siti Marlinah  
No. Mahasiswa : 04312383**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

---

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI HISTORIS (*HISTORICAL VALUE*)  
DAN NILAI SEKARANG (*CURRENT VALUE*) : RELEVANSI PENILAIAN  
SURAT BERTAHAP DALAM PENYAJIAN LAPORAN TAHUNAN  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN)**

**SKRIPSI**

**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh :**

**Nama : Siti Marlinah  
No. Mahasiswa : 04312383**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Februari 2006

Penyusun,

(Siti Marlinah)

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI HISTORIS (*HISTORICAL VALUE*)  
DAN NILAI SEKARANG (*CURRENT VALUE*) : RELEVANSI PENILAIAN  
SURAT BERHARGA DALAM PENYAJIAN LAPORAN TAHUNAN  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN)**

**Hasil Penelitian**


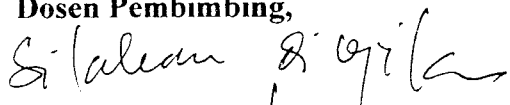

diajukan oleh

**Nama : Siti Marlinah**  
**Nomor Mahasiswa : 04312383**  
**Jurusan : Akuntansi**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada tanggal**

**Dosen Pembimbing,**

**(Dr. Hadri Kusuma, MBA, AK)**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

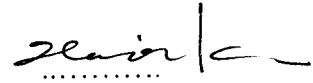
**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI HISTORIS (HISTORICAL VALUE) DAN NILAI SEKARANG (CURRENT VALUE): RELEVANSI PENILAIAN SURAT BERHARGA DALAM PENYAJIAN LAPORAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN)**

**Disusun Oleh: SITI MARLINAH  
Nomor mahasiswa: 04312383**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 14 Maret 2006

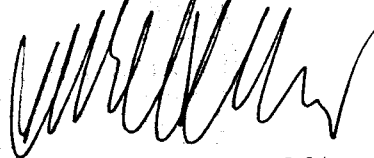
Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA



Penguji : Drs. Suwaldiman, M.Acc, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

## MOTTO

*“..... sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.....”*

*(QS. Ar-Ra'du :11)*

*“Barang siapa merintis jalan untuk menuntut ilmu maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga”*

*(Hadist Riwayat Muslim)*

*“Pelajarilah ilmu, karena belajar merupakan kebaikan, mempelajari ilmu adalah jihad, mencari ilmu adalah ibadah, mengajarkan ilmu adalah sedekah dan menggunakan ilmu bagi yang membutuhkan adalah sesuatu pendekatan diri kepada Allah SWT”*

*(Hadist Nabi)*

*“.....Barang siapa yang menghendaki (sukses hidup) di dunia maka hendaklah ia berilmu, dan barang siapa menghendaki (sukses hidup) di akhirat hendaklah ia berilmu, barang siapa menghendaki (sukses hidup keduanya) maka hendaklah ia berilmu.....”*

*(Al-Hadist)*

*“You Can Make it if You Try”*

---

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini aku persembahkan setulus hati untuk:**

*Almarhum Bapak tersayang, yang telah berada di surga dengan tenang...*

*Mimi tercinta, yang selalu berdo'a untukku dalam setiap tarikan nafasnya...*

*Mas Anto, suamiku tersayang yang senantiasa berdo'a dan mendukung setiap langkahku...*

*Segenap keluarga besar yang sangat aku cintai dan sayangi...*

## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alkhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah juga inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN NILAI HISTORIS (*HISTORICAL VALUE*) DAN NILAI SEKARANG (*CURRENT VALUE*) : RELEVANSI PENILAIAN SURAT BERHARGA DALAM PENYAJIAN LAPORAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN).”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Namun demikian penulis juga mempunyai keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan, pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Hadri Kusuma, MBA, AK, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih banyak atas bimbingan dan waktunya, ilmu yang sangat berguna bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Hendi Yogi Prabowo, SE, selaku Dosen Pembimbing Akademik atas semua bimbingan dan nasehatnya.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membimbing dan memberikan pengajaran tentang segala hal.



5. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan karyawan pojok BEJ yang telah memberikan penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan penulis.
6. Alm. Bapak, dan mimiku tersayang, terima kasih atas semua cinta kasih yang tulus buat nok, terima kasih atas semua do'a yang tiada hentinya terucap buat kesuksesan nok, gelar kesarjanaan ini nok persembahkan khusus buat Alm. Bapak, dan mimi tercinta... *“Semoga Bapak tenang berada di surga-Nya, dan mendapat tempat yang istimewa disisi Allah SWT... Amin...”*. (*Bapa' akan selalu ada dalam hati dan fikiran nok, ..*).
7. Suamiku tercinta..., terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus buatku, terima kasih atas semua do'a dan dukungan ayank buatku, tanpa dukungan ayank apalah jadinya aku ini...(*Semoga tali pernikahan suci kita akan selalu terjaga sampai Allah menjemput kita, Amin...*). I LOVE YOU ♥
8. Kakaku tersayang.... A' Yayang, A' I'ip, A' Yayat, A' Olies, terimakasih atas semua dukungan dan do'anya... buat ade'ku Nana, yang rajin belajar ya... trus makasih banyak buat ade'ku tersayang nok Nci yang banyak ngebantu yayu dalam segala hal, yang selalu siap sedia nganterin kemanapun yayu mau, yang selalu ngasih semangat buat yayu, mungkin kalo ga ada nok Nci yayu bisa streeesss... he..he... (kesuwun ya nok...) ☺
9. Keluarga besar di Mertapada, di Kendal, di Jakarta n di Sukabumi yang udah ngasih perhatian ama aku selama ini, terutama ama bi Fat yang dengan setia mau ngedengerin curhat2 n keluh-kesah aku selama ini...
10. Sabrina...si bonekaku yang cantik, “makaci yah, Sabrina selalu nemenin bunda tidur, ntar bunda bikinin ade buat Sabrina ya..”.
11. Temen-temen seperjuanganku, Rina “Miss cuentil” (besok2 klo dijalan jangan sampe tidur lagi ya...), Yuna “Miss lemot” (BTW gw takut ama cowo lo, entar gw disepak2..iiihh...sereem..), Asri “Miss emosional” (lo udah ga beda prinsip lagi kan ama cubby..), mba' Dewi “Miss sibuk” (kemana aja nich, ko ga pernah

keliatan lagi), makasih atas dukungan n perhatian kalian semua ya... terima kasih atas persahabatan kita, terima kasih atas keceriaan yang kalian kasih buat aku, sampai kapanpun aku akan mengenang kalian semua sebagai sahabat sejutiku... "Miss You All" suuerr dah...mmwuaaahh....(tengkyu banget ya...) ☺

12. de' Pipit yang selalu ngasih support n perhatian ama aku, trus yang sering mijitin aku kalo aku lagi pegel-pegel he..he.. "oh iya, ntar ga boleh manja lagi ya.." (aku akan merindukanmu ade'ku..), Romlah yang selalu ngebantuin aku dengan tulus, de' Tias yang selalu ngasih aku semangat buat nylesein skripsi ini (Semangat !!), de' Evoy, de' Aniezt n de' Ririn "makasih banyak ya atas semua do'anya".
13. Temen karibku Nurul (kapan qta ketemu lagi ? gw kangen tau ama lo...), Ica yang udah jadi ibu rumahtangga n Rita yang lemah lembut he..
14. Ida Juallah alias ucil "sayang yah, qta ga jadi iparan", Eno "makasih ya no, atas perhatiannya..".
15. Temen2ku di Cirebon, Lies n Nani "makasih ya atas persahabatan indah ini..."
16. Makasih buat Tria yang udah ngajarin aku SPSS, tenkyu yah...
17. Makasih banyak buat temen2 di "Loji Sekar", Nian, Iput, Dian, Ami, Sri, Sindah, ma'af aku selalu ngrepotin kalian (nitip makan maksudnye he..).
18. Mba Ani n mas Miftah (Ibu kost di "Srikandi"), "makasih atas semua kebaikannya, aku udah nganggep mba' Ani n mas Miftah sebagai keluargaku sendiri..."
19. Makasih buat "Sentuhan Qolbu" yang udah ngasih aku banyak pengetahuan tentang agama..."
20. Pihak-pihak yang belum penulis sebutkan yang turut membantu baik dengan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kebaikan dan perhatian yang kalian berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Jika terdapat kelebihan dalam skripsi ini, maka semua datangnya dari Allah SWT, dan jika terdapat kekurangan, itu tidak lepas dari penulis sebagai makhluk ciptaan-Nya. Di tengah keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT membimbing dan menyertai setiap langkah kita. Amiin...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Februari 2006

Penulis,

Siti Marlinah

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pengertian Laporan Keuangan Bank.....	9
2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.3. Metode Pengukuran Akuntansi.....	13
2.4. Pengertian dan Macam Inflasi.....	15
2.5. Akuntansi Nilai Historis ( <i>Historical Value</i> ).....	17
2.6. Akuntansi Nilai Sekarang ( <i>Current Value</i> ).....	21

2.7. Investasi dalam Surat Berharga.....	24
2.8. Nilai sekarang, Investasi dalam Surat Berharga, dan <i>Market Value</i> .....	25
2.9. Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
2.10. Formulasi Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	31
3.4. Hipotesis Operasional.....	33
3.5. Metode Analisis Data.....	33
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2. Uji Normalitas.....	35
3.5.3. Uji Hipotesis.....	36
3.5.4. Uji Asumsi Klasik.....	37
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1. Statistik Deskriptif.....	41
4.2. Analisis Data dan Pembahasan.....	44
4.2.1. Analisis Hasil Pengolahan Data Persamaan 1 (Nilai Historis).....	44
4.2.2. Analisis Hasil Pengolahan Data Persamaan 2 (Nilai Sekarang).....	45
4.2.3. Membandingkan Hasil dari Persamaan 1 (Nilai Historis) dan Persamaan 2 (Nilai Sekarang).....	46
4.3. Uji Normalitas.....	48
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	49
4.4.1. Uji Multikolinieritas.....	49
4.4.2. Uji Autokorelasi.....	51
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	52

BAB V PENUTUP.....	54
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Saran Penelitian.....	54
5.3. Implikasi Penelitian.....	55
REFERENSI.....	57

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
3.1 Nilai Durbin Watson.....	39
4.1 Descriptive Statistics.....	42
4.2 Koefisien Determinasi Persamaan 1 (Nilai Historis).....	44
4.3 Uji Beda Statistik Parametrik <i>one-way</i> ANOVA Hasil Persamaan 1 (Nilai Historis).....	44
4.4 Koefisien Determinasi Persamaan 2 (Nilai Sekarang).....	45
4.5 Uji Beda Statistik Parametrik <i>one-way</i> ANOVA Hasil Persamaan 2 (Nilai Sekarang).....	46
4.6 Nilai VIF Persamaan 1 (Nilai Historis).....	50
4.7 Nilai FIV Persamaan 2 (Nilai Sekarang).....	50
4.8 Nilai Durbin-Watson Persamaan 1 (Nilai Historis).....	51
4.9 Nilai Durbin-Watson Persamaan 2 (Nilai Sekarang).....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
4.1 Grafik Normal P-Plot Persamaan 1 (Nilai Historis).....	48
4.2 Grafik Normal P-Plot Persamaan 2 (Nilai Sekarang).....	49
4.3 Grafik Scatterplot Persamaan 1 (Nilai Historis).....	52
4.4 Grafik Scatterplot Persamaan 2 (Nilai Sekarang).....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. Daftar Nama Bank yang Menjadi Sampel.....	59
2. Nilai Buku Investasi Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004.....	60
3. Total Asset Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004.....	61
4. Ekuitas Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004.....	62
5. Total Hutang Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004.....	63
6. Investasi Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004.....	64
7. Jumlah Saham yang Beredar Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004...	65
8. Nilai Pasar Investasi Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004.....	66
9. Hasil Perhitungan Variabel Dependen (Nilai Pasar Saham (MVE)).....	67
10. Hasil Perhitungan Variabel Independen (Nilai Buku Ekuitas Sebelum Investasi (BVEB)).....	68
11. Hasil Perhitungan Variabel Independen (Nilai Buku Investasi (BINV)).....	69
12. Hasil Perhitungan Variabel Independen (Nilai Pasar Investasi (FINV)).....	70
13. Hasil Prhitungan Variabel Independen (Laba per Lembar Saham (EPS)).....	71

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah penilaian surat berharga dengan menggunakan nilai sekarang (*current value*) lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan penilaian dengan menggunakan nilai historis (*historical value*) pada Bank-bank yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) dari tahun 2000, 2001, 2002, 2003, dan 2004. Data Penelitian diperoleh berupa laporan keuangan yang di publikasikan oleh BEJ dan *directory* Bank Indonesia selama lima tahun yaitu tahun 2000-2004. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Nilai pasar saham (MVE), sedangkan variabel independennya yaitu Nilai buku ekuitas sebelum investasi (BVEB), nilai buku investasi (BINV), nilai pasar investasi (FINV), dan laba per lembar saham (EPS). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik deskriptif, uji hipotesis dengan membandingkan hasil dari persamaan 1 (nilai historis) dan persamaan 2 (nilai sekarang), dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini yaitu terbukti bahwa nilai sekarang surat berharga lebih baik dalam menggambarkan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai historis surat berharga.

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Para pemakai laporan keuangan seperti investor dan para pelaku finansial lainnya sangat membutuhkan adanya penyajian laporan keuangan yang relevan dan reliabel sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi akuntansi tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor. Laporan keuangan dikatakan reliabel jika informasi akuntansi sesuai dengan fakta yang ada dan data tersebut dapat diuji kebenarannya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (S.A.K. per 7) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (Chairina, 2005:26).

Menurut IAI tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan FASB, dasar penilaian yang digunakan untuk pengukuran efek menggunakan tiga dasar penilaian diantaranya *Historical Cost* (nilai historis) yaitu aset diakui senilai jumlah kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehannya, *Current Market Value* yaitu aset dinilai sebesar jumlah kas yang diterima oleh suatu entitas jika entitas tersebut menjualnya, yang terakhir yaitu *Lower of Cost or Market* yaitu aset dinilai dengan membandingkan

mana yang lebih rendah antara nilai pasar pada suatu aset dengan biaya perolehannya.

Sesuai prinsip akuntansi yang digunakan secara umum dalam penyajian laporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya dalam melakukan penilaian terhadap investasi surat berharga, sebagian besar perusahaan menggunakan metode pengukuran berdasarkan nilai historis (*historical value*) yang dikenal pula sebagai teori akuntansi konvensional. Nilai historis menggambarkan pelaporan keuangan berdasarkan “harga perolehan” dimana seluruh aktiva, hutang, dan modal perusahaan akan dilaporkan berdasarkan nilai saat terjadinya perkiraan-perkiraan tersebut.

Salah satu kelemahan yang mendasar dari metode pengukuran nilai historis (*historical value*) atau akuntansi konvensional yaitu asumsi bahwa nilai uang adalah stabil, hal ini sangat bertentangan mengingat suatu negara mungkin saja mengalami inflasi. Menurut Supriyati (1998) Inflasi adalah kecenderungan harga barang-barang dan jasa termasuk faktor produksi yang diukur dengan satuan mata uang yang semakin naik dan terus menerus.

Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tumbuh dalam perekonomian dunia yang dapat melemahkan perekonomian dalam segala bidang, keberadaan Inflasi memang tidak dapat dipisahkan dari perekonomian suatu negara. Dalam bidang akuntansi, terjadinya inflasi dapat menimbulkan masalah dalam penyajian informasi keuangan yang dilaporkan dengan asumsi bahwa nilai moneter yang stabil menjadi tidak relevan, sebab pada kenyataannya inflasi dapat saja terjadi pada setiap negara tidak terkecuali Indonesia.

---

Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat inflasinya cukup fluktuatif. Perekonomian Indonesia pernah mengalami gejolak inflasi yang sangat tinggi yaitu pada tahun 1957 dan 1961-1968. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1966 yaitu sebesar 840,5%. Pada tahun 1998 Indonesia juga mengalami inflasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 77,54%, namun tiga tahun terakhir tingkat inflasi di Indonesia relatif stabil yaitu berkisar antara 10% per tahun (sumber: BPS).

Para pengguna laporan keuangan yang sebagian besar adalah analis finansial dan investor, dewasa ini mulai merasakan adanya penurunan relevansi laporan keuangan sebagai suatu dasar untuk pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan investasi. Adanya penurunan relevansi ini disebabkan laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang cukup mengenai keadaan perusahaan saat ini, selain itu laporan keuangan juga tidak dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini terjadi karena dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan prinsip nilai historis dalam mencatat aktiva dan kewajiban serta mengabaikan adanya inflasi.

Di negara-negara dengan tingkat inflasi tinggi seperti di Indonesia, akuntansi nilai historis tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan, sebab inflasi akan menyebabkan angka-angka dalam laporan biaya historis tidak menyajikan nilai yang sebenarnya, sehingga dibutuhkan suatu metode pengungkapan berdasarkan nilai sekarang (*current value*) dengan memasukan pengaruh inflasi, penggunaan nilai sekarang sebagai dasar pencatatan laporan

---

keuangan akan meningkatkan relevansi laporan untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan karena lebih mencerminkan kekayaan di masa kini dan di masa yang akan datang, selain itu juga untuk menjamin adanya *disclosure* terhadap rekening-rekening laporan keuangan, sehingga diperlukan adanya alternatif dasar pengukuran elemen laporan keuangan serta diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai relevansi penyajian laporan keuangan dengan menggunakan metode nilai sekarang di Indonesia.

Menurut Hendriksen (2000) Nilai sekarang mencerminkan harga yang akan dibayar untuk suatu aktiva atau penggunaannya pada tanggal neraca atau tanggal penjualannya seandainya aktiva tersebut belum dimiliki.

Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh IAI (2001) membahas tentang relevansi laporan keuangan historis pada kondisi inflasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai historis dan nilai sekarang untuk mengukur total asset dan laba operasi. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Elizabet (1999) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran dengan akuntansi nilai sekarang dibandingkan dengan akuntansi nilai historis dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairina (2005) mengenai analisis perbandingan nilai historis dan nilai sekarang terhadap investasi surat berharga pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sampel sebanyak 64 laporan keuangan dari 10 perusahaan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa dasar pengukuran dengan nilai sekarang investasi yang diukur dengan harga

---

pasarnya lebih relevan dibandingkan dengan nilai historis investasi dalam menjelaskan harga pasar saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Bernard (dalam Chairina, 2005) menemukan bahwa nilai sekarang investasi surat berharga memiliki kemampuan yang lebih dalam merefleksikan harga saham dibandingkan dengan nilai historis. Menurut Patroni (dalam Chairina, 2005) mengungkapkan juga bahwa nilai sekarang surat berharga lebih relevan dalam menggambarkan nilai pasar saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lobo et al (1989) sulit untuk ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini mencoba untuk melakukan pengujian kembali terhadap penelitian yang dilakukan oleh Chairina (2005) yang menganalisis perbandingan antara nilai historis dan nilai sekarang investasi surat berharga pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Jakarta. Perbedaannya yaitu terletak pada jenis perusahaan, jika penelitian terdahulu melakukan pengujian terhadap perusahaan asuransi, namun pada penelitian ini melakukan pengujian pada perusahaan perbankan mengingat perbankan termasuk ke dalam sektor keuangan. Pemilihan sampel pada perusahaan perbankan ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaporan keuangan di Indonesia, item yang wajib disajikan dalam nilai historis maupun nilai sekarang adalah item investasi surat berharga (PSAK No. 28, 36, dan 50), khususnya untuk penyajian laporan keuangan perusahaan dalam sektor keuangan, seperti perusahaan asuransi dan perbankan. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada periode pengamatannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Chairina (2005) periode pengamatan adalah 1996-2002, sedangkan pada

---

penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2000-2004, dengan periode pengamatan yang cukup panjang dan menggunakan laporan keuangan terbaru ini dimaksudkan agar dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya .

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka untuk mengetahui perbandingan antara relevansi nilai historis dan nilai sekarang pada penilaian investasi surat berharga, dalam menyusun laporan ini penulis mengambil judul “Analisis Perbandingan Nilai Historis (*Historical Value*) dan Nilai Sekarang (*Current Value*) : Relevansi Penilaian Investasi Surat Berharga dalam Penyajian Laporan Tahunan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan )

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah nilai sekarang surat berharga lebih relevan dibandingkan dengan nilai historis surat berharga pada perusahaan perbankan?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah penilaian surat berharga dengan menggunakan nilai sekarang (*current value*) lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan penilaian dengan menggunakan nilai historis (*historical value*).

---



#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor, penelitian ini dapat memberikan informasi dan membantu para investor dan analis finansial dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasi yang ditanamkan dalam suatu perusahaan.
2. Bagi semua pengguna laporan keuangan, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode pengukuran yang lebih relevan dalam penyajian laporan keuangan khususnya pada investasi surat berharga, apakah menggunakan metode pengukuran nilai historis atau nilai sekarang.
3. Bagi para akademisi dan analis finansial, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

#### **1.5. Sistematika Pembahasan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, dan tujuan dan manfaat penelitian.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian ini, seperti : Pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, metode pengukuran akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian dan jenis-jenis investasi, pengertian dan macam-

---

macam inflasi, akuntansi nilai historis, akuntansi nilai sekarang, dan penelitian-penelitian terdahulu.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, sumber data, identifikasi dan definisi operasional setiap variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian hipotesis beserta analisisnya serta pembahasan tentang hasil analisis.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga akan diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya serta implikasi penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Laporan Keuangan Bank**

Menurut Zaki Baridwan (1992) pengertian atau definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan”.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (S.A.K. per 7) Laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan perbankan sama saja dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Ikhtisar laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan operasional suatu bank selama periode tertentu. Ikhtisar perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber pendanaan bank dan kemana saja dana tersebut disalurkan. Selain dari ketiga komponen di atas, juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, perusahaan bank diwajibkan pula untuk menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi,

yaitu laporan yang memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan.

Berdasarkan PSAK No.31 tentang akuntansi perbankan, laporan keuangan bank terdiri dari:

#### 1. Neraca

Dalam penyajian neraca, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh temponya.

#### 2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen dan kontinjensi wajib disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan.

Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi, seperti komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat "*repurchase agreement*", serta komitmen penyediaan fasilitas perbankan lainnya.

Kontinjensi adalah tagihan atau kewajiban bank kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.

#### 3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha suatu bank dalam suatu periode tertentu.

---

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep atas selama periode laporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Di samping hal-hal yang wajib diungkapkan di atas, bank wajib mengungkapkan dalam jenis laporan catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan penitipan harta, dan penyaluran kredit kelolaan.

### 2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Chairina (2005) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (S.A.K. per 12).

Menurut PSAK, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam SFAC No.1 adalah sebagai berikut (Chariri dan Ghozali, 2003:89):

1. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomi dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional. (Paragraf 34)
  2. Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu para investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan. (Paragraf 37)
  3. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut. (Paragraf 40)
  4. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang hasil usaha (performa keuangan) suatu perusahaan selama satu periode. (Paragraf 42)
  5. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana memperoleh dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk dividen kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, serta faktor-
-

faktor lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan.(Paragraf 49)

6. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. (Paragraf 50)
7. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik. (Paragraf 52)

### 2.3. Metode Pengukuran Akuntansi

Pengukuran adalah proses penentuan jumlah rupiah untuk mengakui dan memasukan setiap elemen laporan keuangan ke dalam neraca atau laporan rugi laba (Chariri dan Ghozali, 2003:106).

Dalam kaitannya dengan pengukuran, SFAC No. 5, FASB mengakui adanya 5 dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan nilai aktiva dan hutang, yaitu (Chariri dan Ghozali, 2003:97):

1. Cost historis (*historical cost*), yaitu jumlah kas atau setaranya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva sampai siap untuk digunakan.
2. Cost pengganti terkini (*current replacement cost*), yaitu jumlah kas atau setaranya yang harus dibayar jika aktiva yang sejenis diperoleh pada saat sekarang.
3. Nilai pasar terkini (*current market value*), yaitu jumlah kas atau setaranya yang diperoleh dengan menjual aktiva kegiatan penjualan normal.

4. Nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*), yaitu jumlah kas atau setaranya (tanpa pendiskontoan) yang diperoleh jika aktiva diharapkan akan dijual setelah dikurangi dengan biaya langsung (biaya produksi dan penjualan)
5. Nilai sekarang aliran kas mendatang (*present value of future cash flow*), yaitu nilai sekarang aliran kas masa mendatang yang akan diperoleh seandainya aktiva dijual pada masa yang akan datang.

Menurut PSAK, sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya Historis (*Historical Cost*)

Pada biaya historis, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayarkan atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban atau dalam keadaan tertentu, dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2. Biaya Kini (*Current Cost*)

Pada biaya terkini, aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang.

---



### 3. Nilai Realisasi/Penyelesaian (*Realizable Value*)

Pada nilai realisasi, aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal. Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian; yaitu jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

### 4. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Pada nilai sekarang, aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha secara normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

## 2.4. Pengertian dan Macam-macam Inflasi

Inflasi, secara umum merupakan salah satu bentuk perubahan harga yang ditandai dengan adanya kenaikan harga secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain.

Ensiklopedia Indonesia, mendefinisikan Inflasi sebagai berikut:

“Perkembangan dalam perekonomian di mana harga dan gaji meningkat, peningkatan tenaga kerja melebihi penawaran, dan jumlah uang yang beredar sangat meningkat. Inflasi selalu ditandai dengan peningkatan harga-harga secara cepat, peningkatan daya beli penerima gaji serta sangat merugikan para pemberi gaji” (Ensiklopedia Indonesia, 1989:1445).

Menurut Supriyati (1998) Inflasi adalah kecenderungan harga barang-barang dan jasa termasuk faktor produksi yang diukur dengan satuan mata uang yang semakin naik dan terus menerus. Berdasarkan parah tidaknya inflasi dibedakan menjadi 4 macam, yaitu : Inflasi ringan (<10%): Inflasi sedang (10% s.d 30%): Inflasi berat (30% s.d 100%) dan Hyperinflasi (>100%).

Dalam masa inflasi seperti yang dialami oleh dunia pada saat ini, dengan kenaikan tingkat harga umum, berarti bahwa nilai uang sebagai refleksi tingkat harga umum menunjukkan ketidakstabilannya. Kesulitan timbul karena uang sebagai alat pengukur nilainya berubah-ubah sehingga nilai-nilai yang dicatat dalam laporan keuangan juga memperhatikan adanya perubahan nilai uang itu sendiri.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat melemahkan perekonomian secara umum pada suatu negara. Inflasi dapat menimbulkan berbagai masalah dalam bidang perekonomian, diantaranya yaitu dalam bidang akuntansi, inflasi menimbulkan permasalahan dalam penyajian informasi keuangan yang di laporkan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada asumsi bahwa nilai unit moneter yang stabil (dalam *historical cost accounting*) menjadi tidak relevan sebab pada kenyataannya perekonomian pada suatu negara tidak bisa lepas dari gejolak inflasi.

Pada masa inflasi, akuntansi nilai historis menjadi tidak relevan lagi untuk digunakan dalam menyampaikan informasi akuntansi yang sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya, sebab inflasi akan menyebabkan angka-angka dalam laporan nilai historis tidak menampakan nilai yang sebenarnya sehingga laporan nilai historis menjadi tidak bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan alokasi sumber-sumber masyarakat.

## **2.5. Akuntansi Nilai Historis (*Historical Value*)**

Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, pada awal perkembangan akuntansi, penyajian informasi keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagian besar disusun dengan menggunakan dasar penyusunan nilai historis yang sering dikenal dengan teori akuntansi konvensional. Nilai historis dianggap sebagai metode pengukuran yang paling obyektif, handal, dan mudah untuk diverifikasi.

Akuntansi nilai historis (Supriyati, 1998:43) ingin mempertahankan dua karakteristik informasi yaitu obyektivitas dan keterujian, padahal para pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan dengan relevansi. Relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi akuntansi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya, suatu informasi dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan dan laporan keuangan juga

---

hendaknya dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Menurut Chairina (2003) Nilai historis artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya dicatat menurut harga pertukaran pada tanggal terjadinya transaksi. Contoh: jika sebuah aktiva diperoleh 7 tahun yang lalu dan sampai sekarang masih digunakan maka nilai aktiva yang dilaporkan dalam Neraca pada akhir tahun ini tetap sebesar nilai belinya pada 7 tahun yang lalu dan dikurangi penyesuaian penyusutannya.

Kelebihan-kelebihan dari penggunaan metode pengukuran dengan menggunakan akuntansi nilai historis, yaitu:

1. Nilai historis relevan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, hal ini tercermin bahwa manajemen dalam mengambil keputusan tentang masa yang akan datang seharusnya dilakukan dengan melihat data pada masa lalu atau data historis.
  2. Nilai historis didasarkan pada sesuatu yang nyata, bukan hanya perkiraan-perkiraan semata.
  3. Dalam perjalanan waktu nilai historis terbukti telah bermanfaat baik untuk tujuan akuntansi maupun tujuan pengambilan keputusan.
  4. Penggunaan nilai historis mendukung terciptanya integritas penyedia informasi karena penggunaan nilai historis dapat menghindari terjadinya manipulasi internal.
-

Kelemahan-kelemahan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan metode penilaian historis, dalam kondisi inflasi menurut Walk dan Tearney (dalam Lilis, 2003) adalah:

1. Penyajian elemen laporan keuangan dengan menggunakan nilai historis menghasilkan angka-angka yang tidak relevan, hal ini disebabkan elemen laporan keuangan disajikan sebesar nilai pada saat terjadinya transaksi, sementara nilai uang dapat saja berubah untuk setiap tahunnya. Sebagai contoh uang seratus rupiah pada tahun 1970 memiliki daya beli yang berbeda dengan seratus rupiah pada tahun 2005.
2. Angka dalam laporan keuangan merupakan hasil pengukuran pada titik waktu yang berbeda-beda.

Beberapa kelemahan dari penyajian nilai historis menurut beberapa ahli yang dikemukakan oleh Elizabeth (1999:2):

1. Angka-angka historis yang muncul dalam laporan keuangan, pada saat ini tidak relevan secara ekonomis karena harga-harga telah berubah.
  2. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan mencantumkan jumlah uang pada periode waktu yang berbeda-beda sehingga menggambarkan daya beli yang berbeda pula, maka bila perkiraan-perkiraan tersebut dijumlahkan dalam laporan keuangan akan menghasilkan operasi matematis yang meragukan karena menyajikan daya beli moneter yang berbeda.
  3. Informasi yang dihasilkan dari nilai historis dianggap tidak berorientasi ke depan, padahal pihak luar mengharapkan informasi yang dapat
-

menggambarkan kondisi di masa mendatang termasuk adanya kenaikan harga dalam perekonomian.

4. Pendapatan yang dihasilkan berdasarkan perhitungan nilai historis dianggap *overstated* karena perhitungan biaya dan bebannya terlalu rendah, sehingga tidak sesuai dengan prinsip *matching*. Prinsip *matching* menyatakan bahwa biaya harus diakui dalam periode yang sama seperti pendapatan yang bersangkutan, yakni pendapatan yang diakui dalam suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip pendapatan, kemudian biaya yang berkaitan dengannya diakui (Belkaoui, 1987).
5. Asumsi yang digunakan dalam nilai historis yaitu prinsip kesinambungan dianggap kurang tepat karena berdasarkan hasil penelitian para ahli akuntansi di Amerika sekitar 60% lebih perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya karena bangkrut.

Salah satu kelemahan yang paling mendasar dari akuntansi nilai historis adalah masih menganggap bahwa nilai uang adalah stabil dengan kata lain adanya inflasi dan deflasi terjadi saling meniadakan atau beranggapan bahwa perubahan nilai satuan moneter yang ada tidaklah materiil. Hal ini berarti telah mengabaikan adanya inflasi yang benar-benar ada dalam suatu negara.

Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan nilai historis, menggunakan empat asumsi dasar yaitu:

1. Prinsip kesatuan ekonomis

Dalam prinsip kesatuan ekonomis, akuntansi memandang bahwa badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan

---

terpisah dari pemilik yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Atas dasar asumsi ini, akuntansi hanya dapat dipraktikan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan (diwakili manajer).

## 2. Prinsip kesinambungan

Dalam prinsip kesinambungan, akuntansi beranggapan bahwa kegiatan perusahaan dianggap akan berlangsung terus menerus sampai jangka waktu yang tidak terbatas.

## 3. Prinsip periode waktu

Dalam prinsip periode waktu, akuntansi beranggapan bahwa kegiatan perusahaan dianggap berjalan terus menerus dari periode ke periode, sehingga hasil sebenarnya dari perusahaan akan diketahui ketika perusahaan tersebut dihentikan.

## 4. Prinsip unit moneter

Dalam prinsip unit moneter, bahwa semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk unit moneter pada saat terjadinya transaksi.

### 2.6. Akuntansi Nilai Sekarang (*Current Value*)

Menurut Hendriksen (2000) Nilai sekarang mencerminkan harga yang akan dibayar untuk suatu aktiva atau penggunaannya pada tanggal neraca atau tanggal penjualannya seandainya aktiva tersebut belum dimiliki. Tujuan dari akuntansi nilai sekarang adalah mempertahankan kapital yang diukur atas dasar kapasitas operasi atau kemampuan untuk menyediakan barang dan jasa dengan

---

kuantitas yang sama dengan kapasitas atau kemampuan sebelumnya (Supriyati, 1998:44).

Menurut Belkoui (2001), dalam konsep mempertahankan kapital fisik, kapital dapat dikatakan tetap atau dipertahankan kalau perusahaan mampu mengganti seluruh aktivasnya dengan aktiva sejenis atau perusahaan mampu mempertahankan kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa yang sama, tetapi biaya berlaku atau setaranya dapat dianggap mewakili untuk kapital fisik.

Secara umum setiap manajemen perusahaan mempunyai masalah yang berkaitan dengan komposisi keuangan perusahaan, untuk mengatasi masalah tersebut manajemen akan membuat ekspektasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, untuk membuat ekspektasi tersebut manajemen tidak hanya memerlukan informasi yang bersifat historis saja, tetapi manajemen juga memerlukan informasi masa kini dan lebih baik lagi informasi masa datang. Perbedaan informasi historis dan informasi sekarang, dan informasi yang akan datang yaitu dalam hal nilai moneter sekarang telah dipengaruhi oleh tingkat inflasi sehingga daya beli uang sekarang dan masa mendatang berbeda dengan daya beli uang sebelumnya. Informasi yang mempertimbangkan daya beli tersebut tidak terdapat dalam konsep nilai historis, sehingga untuk mengatasinya diajukan dasar pengukuran nilai sekarang yang didalamnya memperhitungkan perubahan daya beli uang karena inflasi. Inilah alasan yang melatarbelakangi munculnya teori akuntansi “Nilai Sekarang (*current cost*)”.

Para pendukung akuntansi nilai sekarang, mengemukakan pendapatnya, sebagai berikut (Elizabeth; 1999:4):

---



1. Nilai sekarang menunjukkan jumlah uang yang harus dibayar perusahaan saat ini untuk memperoleh aktiva atau jasanya. Nilai sekarang merupakan ukuran terbaik dari input yang dibandingkan dengan pendapatan periode berjalan.
2. Nilai sekarang merupakan ukuran yang paling wajar untuk menilai kemampuan potensial aktiva perusahaan.
3. Nilai sekarang memperhatikan konsep pemeliharaan modal fisik, yaitu perubahan modal karena adanya kenaikan nilai fisik dari aktiva, yang bukan dikarenakan adanya transaksi.
4. Nilai sekarang memungkinkan pelaporan laba operasi yang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Beberapa kelebihan dari akuntansi nilai sekarang antara lain:

1. Nilai sekarang dapat menyediakan ukuran efisiensi yang lebih baik.
  2. Nilai sekarang merupakan ukuran yang paling wajar untuk menaksir kemampuan potensial asset perusahaan.
  3. Nilai sekarang dapat menyatakan adanya "*maintance of physical capital*", yaitu perubahan modal karena kenaikan nilai asset fisik, tidak dari transaksi.
  4. Nilai sekarang menyediakan informasi yang lebih baik bagi penaksiran aliran kas, sepanjang harga jual sangat berkaitan dengan biaya.
-

Beberapa kelemahan dari akuntansi nilai sekarang adalah:

1. Penggunaan nilai sekarang bersifat subjektif.
2. Apabila suatu perusahaan menggunakan aktiva tertentu dan sama sekali tidak bermaksud menjualnya maka perubahan nilai aktiva karena adanya perubahan nilai pasar menjadi tidak relevan.
3. Pemeliharaan modal fisik bukan merupakan fungsi akuntansi tetapi merupakan tanggungjawab manajemen.
4. Belum mempertimbangkan perubahan daya beli uang, dengan demikian akuntansi nilai sekarang belum memecahkan masalah perubahan harga karena inflasi atau deflasi.
5. Nilai sekarang belum tentu menggambarkan harga pasar suatu aktiva yang wajar.

### **2.7. Investasi dalam Surat Berharga**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), PSAK No.13, investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden dan uang sewa). Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu (1) investasi dalam bentuk aktiva riil dan (2) investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas.

Investasi dalam bentuk aktiva riil yaitu aktiva nyata yang dapat dilihat fisiknya atau wujudnya, misalnya: tanah, gedung, logam mulia dan lain-lain. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga disebut juga aktiva keuangan yaitu

---

merupakan klaim terhadap pihak tertentu yang dinyatakan dalam bentuk sertifikat, misalnya dapat berupa saham dan obligasi. Saham yaitu surat bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberikan hak dalam bentuk deviden dan lain-lain sesuai dengan besarnya modal yang disetorkan kepada perusahaan tersebut, sedangkan obligasi yaitu surat pengakuan hutang atas pinjaman uang oleh emiten untuk jangka waktu sekurang-kurangnya tiga tahun dengan imbalan bunga yang sebelumnya telah ditetapkan tentang jumlah dan pembayarannya.

Menurut Toto J Alamsyah (1999) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa secara teoritis sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh uang dari prospek dan kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbasis kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

## **2.8. Nilai Sekarang, Investasi dalam Surat Berharga, dan *Market Value***

Menurut Toto J Alamsyah (1999) dalam artikelnya menyatakan bahwa basis penilaian yang digunakan dalam pengakuan investasi dalam efek tidak terlepas dari basis penilaian yang digunakan dalam pengukuran asset pada umumnya..

*Financial Accounting Standards Board* (FASB) mengungkapkan ada 6 dasar penilaian asset yang digunakan yaitu *historical cost*, *current cost*, *current market value*, *net realizable value*, *present value of cash flow* dan *lower of cost or market*. Namun, karena antara *input market* dan *exit market* tidak memiliki

---

perbedaan yang signifikan pada transaksi efek, maka dasar penilaian yang digunakan untuk pengukuran efek hanya menggunakan tiga dasar penilaian, yaitu:

1. *Historical Cost*

Menurut dasar *historical cost*, asset diakui senilai jumlah kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehannya.

2. *Current Market Value*

Menurut dasar penilaian ini, asset dinilai sebesar jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima oleh suatu entitas jika entitas tersebut menjual assetnya.

3. *Lower of Cost or Market*

Menurut dasar penilaian ini, asset dinilai dengan membandingkan mana yang lebih rendah antara nilai pasar pada suatu saat dengan biaya perolehannya.

Pada awal perkembangannya, penilaian efek yang didasarkan pada *historical cost* dan *lower of cost or market* lebih dominan karena terutama pertimbangan aspek *prudence* dalam pengukuran asset. Saat ini di beberapa negara, seperti Kanada dan Australia masih menerapkan dasar *historical cost* atau *lower of cost or market*. Namun, pada perkembangannya aspek penyajian yang jujur (*representationally faithfulness*) mengalahkan aspek pertimbangan sehat (*prudence*) dalam pengukuran nilai efek sehingga beberapa negara mulai berpaling dan menggunakan dasar *market value/fair value*. Desakan untuk menerapkan dasar *market value* dimulai dari Amerika Serikat atas dorongan dari pihak *Securities Exchange Commission* (SEC) yang menganggap bahwa

---

penerapan dasar *historical cost* dan *lower of cost or market* mendorong terjadinya praktek *gains trading*. Praktek *gains trading* ini dilakukan dengan melakukan seleksi efek mana saja yang mengalami apresiasi dalam nilai pasarnya dan mengakui efek-efek tersebut pada nilai wajarnya sehingga perusahaan dapat memperbaiki *earning performance*-nya.

## 2.9. Hasil Penelitian Terdahulu

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) melakukan penelitian tentang relevansi laporan biaya historis pada kondisi inflasi dengan *indicator total assets, net sales, operating profit, net income, ROI, dan EPS* dengan menggunakan sampel pada 23 perusahaan *go public* di Bursa Efek Surabaya dengan tahun penelitian 1996 dan 1997. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa secara umum 23 perusahaan publik yang termasuk dalam sampel penelitian tidak terpengaruh dengan kondisi inflasi terutama untuk tahun 1996 dan 1997.

Elizabeth (1999) melakukan studi kasus atas laporan keuangan konsolidasi dan anak perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, yang membahas tentang perbedaan *historical cost accounting* dan *current cost accounting* dalam mengukur *profitabilitas* perusahaan pada masa inflasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran dengan akuntansi nilai sekarang dibandingkan dengan akuntansi nilai historis dalam mengukur *profitabilitas* suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairina (2005) mengenai analisis perbandingan nilai historis dan nilai sekarang terhadap investasi surat berharga pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sampel sebanyak 64 laporan keuangan dari 10 perusahaan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa dasar pengukuran dengan nilai sekarang investasi yang diukur dengan harga pasarnya lebih relevan dibandingkan dengan nilai historis investasi dalam menjelaskan harga pasar saham.

#### **2.10. Formulasi Hipotesis**

Penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada akuntansi nilai historis yang menggambarkan pelaporan keuangan berdasarkan “harga perolehan” dimana seluruh aktiva, hutang, dan modal perusahaan akan dilaporkan berdasarkan nilai saat terjadinya perkiraan-perkiraan tersebut. Namun, akuntansi nilai historis mempunyai kelemahan yang mendasar yaitu asumsi bahwa nilai uang adalah stabil, hal ini berarti telah mengabaikan adanya inflasi padahal inflasi mungkin saja terjadi pada suatu negara. Terjadinya inflasi dapat menimbulkan masalah dalam penyajian informasi keuangan yang disajikan, laporan keuangan yang didasarkan pada nilai historis menjadi tidak relevan artinya laporan keuangan tidak dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan dalam membantu para pemakai untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, sebab inflasi akan menyebabkan angka-angka dalam laporan biaya historis tidak menampilkan nilai yang sebenarnya.

---

Pada kondisi inflasi, penyajian laporan keuangan yang didasarkan pada nilai sekarang dipandang sebagai pendekatan alternatif yang disarankan. Menurut Hendriksen (2000) Nilai sekarang mencerminkan harga yang akan dibayar untuk suatu aktiva atau penggunaannya pada tanggal neraca atau tanggal penjualannya seandainya aktiva tersebut belum dimiliki. Tujuan akuntansi nilai sekarang adalah mempertahankan capital yang diukur atas dasar kapasitas operasi atau kemampuan untuk menyediakan barang dan jasa dengan kuantitas yang sama dengan kapasitas atau kemampuan sebelumnya (Chairina; 2005:28).

Hipotesis perumusan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_1$  : Nilai sekarang surat berharga lebih baik dalam menggambarkan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai historis surat berharga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2000, 2001, 2002, 2003, dan 2004. Pemilihan populasi pada perusahaan perbankan ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaporan keuangan di Indonesia, item yang wajib disajikan dalam nilai historis maupun nilai sekarang adalah item investasi surat berharga (PSAK No. 28, 36, dan 50), khususnya untuk penyajian laporan keuangan perusahaan dalam sektor keuangan yang didalamnya termasuk perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah bank-bank yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan
2. Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tahun 2000-2004
3. Menyediakan data berikut secara lengkap dalam laporan keuangannya:
  - a. Nilai buku ekuitas (BVEQ1)
  - b. Nilai buku investasi (BVINV1)
  - c. Nilai pasar investasi (FVIN1)
  - d. Laba (LABA)
  - e. Jumlah saham yang beredar (LBSHM)



Dalam penelitian ini akan menganalisis perbandingan antara penggunaan nilai historis dan nilai sekarang dalam penilaian investasi surat berharga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

### **3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003, dan 2004, selain itu juga data diperoleh dari *Directory Bank Indonesia*. Sedangkan, data pendukungnya diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *judgement sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.

### **3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Nilai pasar saham (MVE) yaitu nilai saham yang terjadi dipasar bursa yang berlangsung (*closing price*). Nilai pasar saham diukur dengan membagi antara nilai saham dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

- a. Nilai buku ekuitas sebelum investasi (BVEB)

Yaitu nilai ekuitas sebelum investasi atau sebanding dengan total asset dikurangi dengan investasi.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Asset} - \text{Investasi} - \text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

- b. Nilai buku investasi (BINV)

Yaitu nilai yang menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Nilai Buku Investasi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

- c. Nilai pasar Investasi (FINV)

Yaitu jumlah yang dapat diperoleh dari penjualan investasi dalam pasar aktif.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Nilai Pasar Investasi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

d. Laba per lembar saham (EPS)

Yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh emiten pada tahun buku dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### 3.4. Hipotesis Operasional

$H_0$  : Nilai sekarang surat berharga tidak lebih baik dalam menggambarkan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai historis surat berharga

$H_a$  : Nilai sekarang surat berharga lebih baik dalam menggambarkan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai historis surat berharga.

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

##### 1. Rata-rata (Mean)

Rata-rata suatu rangkaian data adalah jumlah seluruh nilai data dibagi dengan seluruh kejadian. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

$\bar{X}$  = rata-rata sampel dari harga pasar saham, nilai buku ekuitas sebelum investasi, nilai buku investasi, nilai pasar investasi, dan laba per lembar saham

$\sum$  = berarti jumlah

$X$  = nilai data dari harga pasar saham, nilai buku ekuitas sebelum investasi, nilai buku investasi, nilai pasar investasi, dan laba per lembar saham

- $X$  = nilai data dari harga pasar saham, nilai buku ekuitas sebelum investasi, nilai buku investasi, nilai pasar investasi, dan laba per lembar saham  
 $n$  = total data untuk pengamatan sampel.

## 2. Deviasi Standar

Deviasi Standar suatu rangkaian data adalah akar pangkat 2 dari kuadrat nilai rata-rata selisih nilai data terhadap mean.

Secara statistik Standar Deviasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Deviasi Standar } (\sigma) = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (\bar{X} - \chi_i)^2}{n-1}}$$

- $\sigma$  = Deviasi Standar  
 $\sum$  = Sigma atau jumlah  
 $X$  = Data sampel dari harga pasar saham, nilai buku ekuitas sebelum investasi, nilai buku investasi, nilai pasar investasi, dan laba per lembar saham  
 $\chi$  = rata-rata harga pasar saham, nilai buku ekuitas sebelum investasi, nilai buku investasi, nilai pasar investasi, dan laba per lembar saham  
 $n$  = Jumlah total data yang menjadi sampel.

## 3. Maksimum atau Minimum Data

Maksimum yaitu menunjukkan nilai maksimum yang ada pada sebuah set data, uji ini digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi dari suatu kumpulan data.

Minimum menunjukkan nilai minimum yang ada pada sebuah set data, uji ini digunakan untuk mengetahui nilai terendah dari suatu kumpulan data.

### 3.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan kita gunakan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Santoso (2001) mengemukakan bahwa untuk melakukan pengujian normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data dapat digunakan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- a. Grafik histogram adalah suatu alat grafis yang simpel yang digunakan untuk mempelajari tentang bentuk fungsi probabilitas distribusi (PDF) dari suatu variabel acak pada sumbu horizontal.
- b. *Normal Probability Plot* adalah suatu alat grafis simpel lain yang dapat digunakan untuk mempelajari PDF dari variabel acak adalah *normal probability Plot* (NPP) pada sumbu horizontal nilai dari *variabel of interest* (OSL Residual) di plot-kan dan pada sumbu vertikal ditunjukkan nilai yang diharapkan dari variabel-variabel tersebut. Jika distribusinya adalah normal, maka NPP akan berbentuk garis lurus.

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model penilaian perusahaan yang diperkenalkan Felfham dan Ohlson. Model ini juga digunakan oleh Chairina (2005). Langkah-langkah untuk menganalisis relevansi nilai historis dan nilai sekarang dari investasi surat berharga adalah sebagai berikut (Chairina, 2005:30):

1. Melihat kemampuan nilai historis investasi dalam menjelaskan harga saham.

Untuk melihat hal ini, akan digunakan persamaan:

$$MVE_{it} = a_0t + a_1t BVE_{Bit} + a_2t BINV_{it} + a_3t EPS_{it} + U_{it} \quad 3.1$$

Keterangan:

- i.t = perusahaan, tahun
- MVE = Harga pasar saham ekuitas perusahaan yang menjadi sampel
- BVEB = Nilai buku ekuitas investasi atas saham sebelum investasi dibagi dengan jumlah saham yang beredar
- BINV = Nilai buku investasi atas saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar
- EPS = Laba per lembar saham
- u = Faktor pengganggu
- $a_0, a_1, a_2, a_3$  = Koefisien regresi

2. Melihat kemampuan nilai sekarang investasi dalam menjelaskan harga saham.

Sama seperti diatas, untuk melihat hal ini akan digunakan model:

$$MVE_{it} = a_0t + a_1t BVE_{Bit} + a_2t FINV_{it} + a_3t EPS_{it} + U_{it} \quad 3.2$$

Keterangan:

- FINV = Nilai pasar investasi atas saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar
- $a_0, a_1, a_2, a_3$  = Koefisien regresi

3. Membandingkan kemampuan prediksi variabel independen pada persamaan (1) dan persamaan (2) dengan melihat nilai *Adjusted R square* dan nilai *f* statistik dari kedua persamaan regresi tersebut. Jika benar model (2) memang lebih baik dari model (1), ini berarti nilai sekarang lebih relevan bagi investor, maka diharapkan nilai statistik *F* model (2) akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai statistik *F* model (1). Demikian pula dengan nilai *Adjusted R square* model (2) diharapkan lebih tinggi dari nilai *Adjusted R square* model (1).

Dari persamaan diatas maka  $H_0$  ditolak jika nilai *Adjusted R square* model kedua (nilai sekarang) lebih besar dibandingkan dengan nilai *Adjusted R square* model pertama (nilai historis). Dalam melakukan analisis regresi berganda dibantu dengan menggunakan media komputer yaitu dengan menggunakan program Excel dan SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*).

#### 3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Tahap-tahap dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. **Melakukan Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, antara lain dengan melihat:

- a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Pada pengujian ini, regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF untuk setiap variabel independen berada dibawah 10.
- b. Besaran korelasi antar independen variabel. Pada pengujian ini, regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar independen variabel tidak lebih diatas 0,80 dan 0,90.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang nonmultikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Jika suatu model regresi mengandung multikolinieritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengeluarkan salah satu variabel yang mempunyai korelasi kuat tersebut.
- b. Membuat variabel baru yang merupakan gabungan dari variabel yang berkorelasi kuat tersebut dan menggunakan variabel baru sebagai penggantinya.

## 2. Melakukan Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode "t" dengan kesalahan pengganggu pada periode "t-1" dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (Santoso, 2002:216).



Salah satu untuk mengujinya adalah uji statistik Durbin Watson dan ketentuannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Nilai Durbin Watson**

<b>Durbin Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kurang dari 1,10	Ada korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada korelasi

Model regresi yang baik yaitu yang nonautokorelasi yaitu tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Apabila terjadi autokorelasi, dapat diatasi dengan salah satu cara dibawah ini:

- a. Melakukan transformasi data
- b. Menambah data observasi

### 3. Melakukan Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari kesalahan atau residual melalui satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2002:208). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk menguji gejala heteroskedastisitas, penulis menggunakan uji metode grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada Scatterplot, dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode grafik ini adalah (Santoso, 2002;210) dalam Andriani (2004):

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil dari analisa data berdasarkan variabel-variabel yang dipakai dalam model regresi berganda. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependennya yaitu Nilai Pasar Saham (MVE), sedangkan variabel independennya yaitu Nilai Buku Ekuitas Sebelum Investasi (BVEB), Nilai Buku Investasi (BINV), Nilai Pasar Investasi (FINV), dan Laba per Lembar Saham (EPS).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003, dan 2004. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka jumlah sampel dari penelitian yang diperoleh selama lima tahun tersebut yaitu sebanyak 14 Bank. Untuk menganalisis perbandingan penilaian surat berharga dengan menggunakan nilai historis dan nilai sekarang pada Bank yang *go public* di Indonesia selama kurun waktu 2000-2004 menggunakan regresi berganda dengan bantuan program SPSS. 11,5.

#### **4.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini, dari statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti,

nilai rata-rata (mean) sampel, standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif:

**Tabel 4.1**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MVE	69	25	4375	615.87	840.375
BVEB	69	-23.698986386826	109536.359070826100	4048.10522279338200	17424.532773286930000
BINV	69	.038035623078	319208.488653694900	13361.18162097169000	51512.216160318800000
EPS	69	-259	612	73.29	141.317
FINV	69	.110245992643	28701.658862166470	1540.00860516797000	4463.604214567009000
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 11,5

Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil dari pengolahan data berdasarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independen sejak tahun 2000 sampai dengan 2004 yaitu sebanyak 14 Bank. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu Nilai Pasar Saham (MVE) mempunyai nilai minimum sebesar 25, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 4.375. Artinya selama periode pengamatan (2000-2004) harga saham terendah Bank yang diperdagangkan di BEJ adalah sebesar Rp. 25, sedangkan harga tertinggi adalah Rp. 4.375. Secara keseluruhan dari Nilai Pasar Saham (MVE) yang diteliti, nilai mean sebesar 615,87. Artinya rata-rata harga saham Bank yang diperdagangkan di BEJ selama periode 2000-2004 adalah Rp. 615,87 dengan standar deviasi sebesar 840,38.

Dalam tabel diatas juga dapat dilihat perincian statistik deskriptif dari variabel-variabel independen yang terdiri dari Nilai Buku Ekuitas Sebelum Investasi (BVEB), Nilai Buku Investasi (BINV), Nilai Pasar Investasi (FINV), dan Laba per Lembar Saham (EPS).

Pada tahun pengamatan 2000-2004, rata-rata Nilai Buku Ekuitas Sebelum Investasi (BVEB) seluruh Bank sebesar Rp. 4048,11 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 17424,53. Nilai maksimum dari Buku Ekuitas Sebelum Investasi (BVEB) yaitu sebesar Rp. 109536,36 dan nilai minimumnya sebesar Rp. -23,70.

Pada tahun pengamatan 2000-2004, rata-rata Nilai Buku Investasi (BINV) seluruh Bank sebesar Rp. 13361,18 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 51512,22. Nilai maksimum dari Nilai Buku Investasi (BINV) yaitu sebesar Rp. 319208,49 dan nilai minimumnya sebesar Rp. 0,04.

Pada tahun pengamatan 2000-2004, rata-rata Nilai Pasar Investasi (FINV) seluruh Bank sebesar Rp. 1540,01 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 4463,60. Nilai maksimum dari Nilai Pasar Investasi (FINV) yaitu sebesar Rp. 28701,66 dan nilai minimumnya sebesar Rp. 0,11.

Pada tahun pengamatan 2000-2004, rata-rata Laba per Lembar Saham (EPS) seluruh Bank sebesar Rp. 73,29 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 141,32. Nilai maksimum dari Laba per Lembar Saham (EPS) yaitu sebesar Rp. 612 dan nilai minimumnya sebesar Rp. -259 .

## 4.2. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan persamaan 1 (nilai historis) dan persamaan 2 (nilai sekarang), jika terbukti nilai dari *Adjusted R square* dan nilai *f* statistik pada persamaan 2 (nilai sekarang) lebih besar dari nilai *Adjusted R square* dan nilai *f* statistik pada persamaan 1 (nilai historis) maka berarti  $H_0$  ditolak.

### 4.2.1. Analisis Hasil Pengolahan Data Persamaan 1 ( Nilai Historis)

Dari hasil olah data menggunakan SPSS. 11,5 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### Koefisien Determinasi Persamaan 1 (Nilai Historis)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860(a)	.740	.728	438.685	1.519

a Predictors: (Constant), EPS, BVEB, BINV

b Dependent Variable: MVE

**Tabel 4.3**

#### Uji Beda Statistik Parametrik *one-way* ANOVA Hasil Persamaan 1 (Nilai Historis)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35514760.247	3	11838253.416	61.515	.000(a)
	Residual	12508887.580	65	192444.424		
	Total	48023647.826	68			

a Predictors: (Constant), EPS, BVEB, BINV

b Dependent Variable: MVE

Nilai *Adjusted R square* pada persamaan 1 (nilai historis) adalah 0,728 atau 72,8%. Artinya kemampuan variabel independen yaitu nilai buku ekuitas sebelum investasi (BVEB), nilai buku investasi (BINV), dan laba per lembar saham (EPS) hanya mampu menggambarkan variabel dependen yaitu nilai pasar saham (MVE) sebesar 72,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar ketiga variabel independen tersebut yaitu sebesar 27,2%.

Jika dilihat dari F statistik menunjukkan nilai 61,515 dengan signifikan 0,000. Artinya nilai buku ekuitas sebelum investasi (BVEB), nilai buku investasi (BINV), dan laba per lembar saham (EPS) mampu menjelaskan nilai pasar saham (MVE) secara keseluruhan (simultan).

#### 4.2.2. Analisis Hasil Pengolahan Data Persamaan 2 ( Nilai Sekarang)

Dari hasil olah data menggunakan SPSS. 11,5 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Determinasi**  
**Persamaan 2 (Nilai Sekarang)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932(a)	.869	.862	250.085	2.134

a Predictors: (Constant), FINV, EPS, BVEB

b Dependent Variable: MVE

Tabel 4.5

**Uji Beda Statistik Parametrik *one-way* ANOVA**  
**Hasil Persamaan 2 (Nilai Sekarang)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24492421.419	3	8164140.473	130.538	.000(a)
	Residual	3690000.010	59	62542.373		
	Total	28182421.429	62			

a Predictors: (Constant), FINV, EPS, BVEB

b Dependent Variable: MVE

Nilai *Adjusted R square* pada persamaan 2 (nilai sekarang) adalah 0,862 atau 86,2%. Artinya kemampuan variabel independen yaitu nilai buku ekuitas sebelum investasi (BVEB), nilai pasar investasi (FINV), dan laba per lembar saham (EPS) hanya mampu menggambarkan variabel dependen yaitu nilai pasar saham (MVE) sebesar 86,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar ketiga variabel independen tersebut yaitu sebesar 13,8%.

Jika dilihat dari F statistik menunjukkan nilai 130,538 dengan signifikan 0,000. Artinya nilai buku ekuitas sebelum investasi (BVEB), nilai pasar investasi (FINV), dan laba per lembar saham (EPS) mampu menjelaskan nilai pasar saham (MVE) secara keseluruhan (simultan).

#### 4.2.3. Membandingkan Hasil dari Persamaan 1 (Nilai Historis) dan Persamaan 2 (Nilai Sekarang)

Dari kedua persamaan diatas dapat dibandingkan antara *Adjusted R square* dengan F statistik masing-masing persamaan. Persamaan 1 (nilai historis)



nilai *Adjusted R square* sebesar 72,8% sedangkan persamaan 2 (nilai sekarang) nilai *Adjusted R square* sebesar 86,2%. Perbedaan nilai *Adjusted R square* kedua persamaan tersebut tidak terlalu jauh berbeda hanya sebesar 13,4%. Karena nilai *Adjusted R square* persamaan 2 (nilai sekarang) lebih besar dari nilai *Adjusted R square* persamaan 1 (nilai historis) ini berarti bahwa persamaan 2 (nilai sekarang) jauh lebih baik dari persamaan 1 (nilai historis).

Demikian pula jika dilihat dari nilai F statistik persamaan 2 (nilai sekarang) yaitu 130,538 lebih besar dari nilai F statistik persamaan 1 (nilai historis) yaitu sebesar 61,515. Ini menunjukkan bahwa nilai pasar investasi lebih baik dalam menjelaskan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai buku investasi pada persamaan 1 (nilai historis). Meskipun demikian secara keseluruhan (simultan) kedua persamaan tersebut memiliki nilai yang signifikan (0,000), sehingga nilai buku investasi maupun nilai pasar investasi jika bersama-sama variabel yang lainnya yaitu nilai buku ekuitas sebelum investasi maupun laba per lembar saham mampu menjelaskan nilai pasar saham.

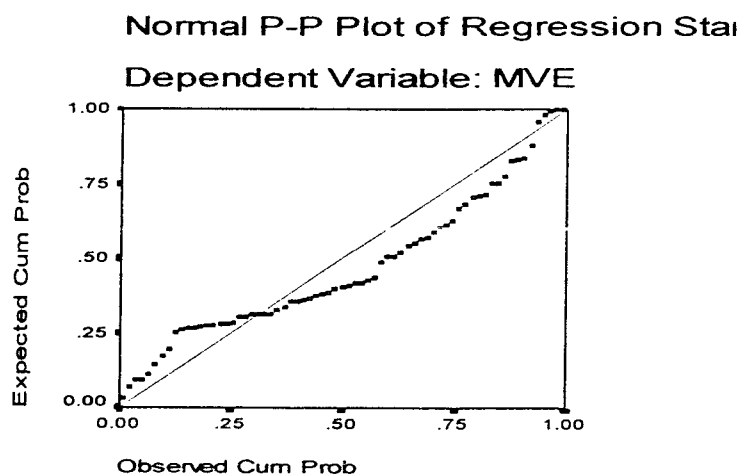
Dengan demikian dapat ditarik suatu gambaran bahwa dasar pengukuran dengan nilai sekarang surat berharga lebih baik dalam menggambarkan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai historis surat berharga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairina (2005) yang menyimpulkan bahwa nilai sekarang investasi yang diukur dengan harga pasarnya lebih relevan dibandingkan dengan nilai historis.

### 4.3. Uji Normalitas

Untuk melihat adanya normalitas data, dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Normal P-Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berganda telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian penelitian terhadap normalitas data dapat dilihat dalam grafik 4.1 untuk persamaan 1 (nilai historis) dan grafik 4.2 untuk persamaan 2 (nilai sekarang) adalah sebagai berikut:

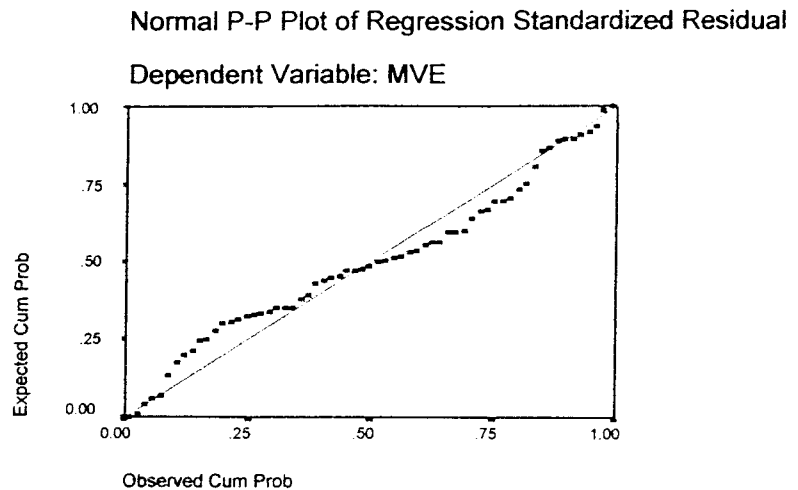
Grafik 4.1

Grafik Normal P-Plot Persamaan 1 (Nilai Historis)



Grafik 4.2

## Grafik Normal P-Plot Persamaan 2 (Nilai Sekarang)



Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik Normal P-Plot pada grafik 4.1 dan grafik 4.2 di atas menunjukkan bahwa kedua model regresi penelitian dengan dua dasar pengukuran yaitu nilai historis (lihat grafik 4.1) dan nilai sekarang (lihat grafik 4.2) ini memenuhi asumsi normalitas, hal ini dapat dilihat pada gambar kedua grafik Normal P-Plot bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi untuk variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Suatu model regresi yang baik yaitu model regresi yang nonmultikolinieritas, artinya antara variabel

independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Pada pengujian ini, regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF untuk setiap variabel independen berada dibawah 10.

**Tabel 4.6**  
**Nilai VIF Persamaan 1 (Nilai Historis)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	271.714	59.608		4.558	.000		
	BVEB	.052	.014	1.075	3.626	.001	.046	21.924
	BINV	-.014	.005	-.834	-2.746	.008	.043	23.022
	EPS	4.313	.439	.725	9.820	.000	.735	1.361

a. Dependent Variable: MVE

**Tabel 4.7**  
**Nilai VIF Persamaan 2 (Nilai Sekarang)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.352	45.057		.407	.685		
	BVEB	1.182	.115	.846	10.251	.000	.326	3.066
	FINV	-.207	.090	-.133	-2.291	.026	.655	1.526
	EPS	1.156	.465	.192	2.488	.016	.373	2.682

a. Dependent Variable: MVE

Berdasarkan kedua tabel diatas yaitu tabel 4.5 dan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk persamaan 1 (nilai historis) terdapat dua variabel independen yaitu BVEB dan BINV yang mempunyai nilai diatas 10 yaitu masing-masing mempunyai nilai 21,924 dan 23,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi

berganda pada persamaan 1 (nilai historis) tersebut tidak bebas dari multikolinieritas. Sedangkan untuk persamaan 2 (nilai sekarang) semua variabel independen mempunyai nilai di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berganda pada persamaan 2 (nilai sekarang) bebas dari multikolinieritas. Hal ini dapat diabaikan karena secara teoritis memang ada.

#### 4.4.2. Uji Autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan yang terdapat pada tabel 3.1 di atas. Model regresi yang baik yaitu yang nonautokorelasi yaitu yang mempunyai nilai antara 1,55-2,45. Hasil pengujian untuk melihat autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Nilai Durbin-Watson Persamaan 1 (Nilai Historis)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860(a)	.740	.728	438.685	1.519

**Tabel 4.9**  
**Nilai Durbin-Watson Persamaan 2 (Nilai Sekarang)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932(a)	.869	.862	250.085	2.134

Dari hasil pengolahan data di atas, maka dapat dilihat bahwa pada persamaan 1 (nilai historis) yaitu sebesar 1,519 yang berarti tanpa kesimpulan,

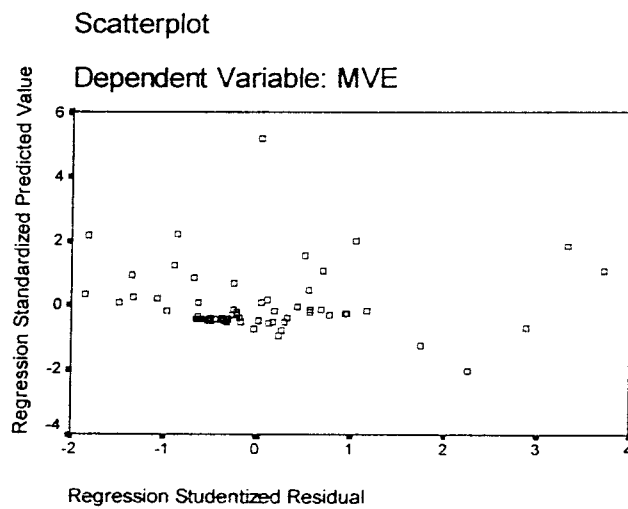
sedangkan untuk persamaan 2 (nilai sekarang) yaitu sebesar 2,134 yang berarti tidak ada autokorelasi (nonautokorelasi).

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*, jika ada pola tertentu berarti terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian untuk melihat heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

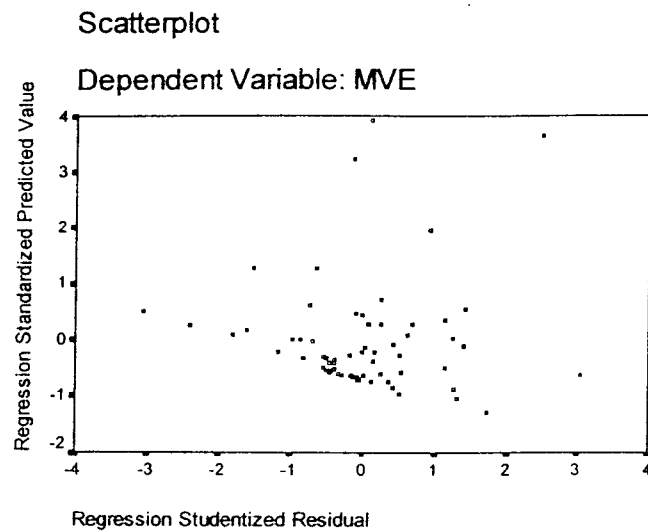
Grafik 4.3

Grafik Scatterplot Persamaan 1 (Nilai Historis)



Grafik 4.4

## Grafik Scatterplot Persamaan 2 (Nilai Sekarang)



Berdasarkan kedua grafik di atas yaitu grafik 4.3 (nilai historis) dan 4.4 (nilai sekarang), dapat dilihat bahwa pada grafik 4.3 (nilai historis) tidak ada pola tertentu walaupun ada sebagian kecil data yang menumpuk, maka data tersebut dinyatakan bebas dari heterokedastisitas. Begitu juga pada grafik 4.4 (nilai sekarang) tidak terdapat pola tertentu dan sebagian besar data menyebar di bawah nol, bahkan hanya sebagian kecil saja data yang menumpuk, maka data tersebut dinyatakan bebas dari heterokedastisitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perbandingan nilai historis dan nilai sekarang pada penilaian surat berharga dalam penyajian laporan tahunan Bank yang *go public* di Indonesia selama tahun 2000-2004, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian terhadap *Adjusted R square* dan nilai F statistik masing-masing persamaan. Nilai *Adjusted R square* pada persamaan 1 (nilai historis) sebesar 72,8% dan nilai *Adjusted R square* persamaan 2 (nilai sekarang) sebesar 86,2%. Sedangkan nilai F statistik persamaan 1 (nilai historis) sebesar 61,515 dan nilai F statistik persamaan 2 (nilai sekarang) yaitu sebesar 130,538. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* dan nilai F statistik persamaan 2 (nilai sekarang) mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan persamaan 1 (nilai historis), ini berarti nilai sekarang lebih baik dalam menggambarkan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai historis.

#### **5.2. Saran Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis hendak memberikan beberapa saran untuk penelitian yang akan datang agar penelitian selanjutnya lebih sempurna. Saran-saran yang penulis berikan antara lain:



1. Penelitian dengan tujuan untuk membuktikan dasar pengukuran nilai sekarang lebih relevan dibandingkan dengan nilai historis hendaknya dilakukan dalam kurun waktu yang cukup panjang yaitu sekitar 10 tahun atau lebih yang mencakup masa dimana Indonesia mengalami inflasi yang cukup tinggi dan dengan jumlah sampel laporan keuangan perusahaan yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya terbatas pada relevansi nilai sekarang untuk item surat berharga tetapi juga pada item-item lainnya dalam laporan keuangan khususnya item non moneter yang biasanya dinyatakan dalam pengukuran nilai historis.

### **5.3. Implikasi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi baik secara teori maupun praktik:

1. Hasil penelitian ini mendukung tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini terbukti bahwa nilai sekarang lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam pengambilan keputusan investasi surat berharga.
2. Implikasi teoritis diharapkan dapat memotivasi penelitian-penelitian mendatang dibidang akuntansi terutama menyangkut relevansi nilai sekarang.
3. Sedangkan implikasi praktik adalah bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang berwenang yaitu IAI untuk

menelaah lebih jauh tentang pentingnya nilai sekarang dalam mengukur item dari laporan keuangan.

4. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka salah satu tujuan pelaporan keuangan akan tercapai yaitu memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi secara rasional. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian diatas yang membuktikan bahwa pengukuran nilai sekarang surat berharga lebih baik dalam menggambarkan harga pasar saham dibandingkan nilai historis surat berharga. Sehingga penelitian ini dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasinya, khususnya pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bukti tentang pentingnya pengukuran dengan nilai sekarang (*current value*) khususnya dalam menilai surat berharga dalam penyajian laporan keuangan.

## REFERENSI

- Andriani Kusumaningrum, *Hubungan Deviden Permulaan dengan Asymmetric Information : Pendekatan a Hazard Model (Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004
- Anis Chariri & Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2003
- Belkaoui. Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, 2001
- Bursa Efek Jakarta, *Indonesian Capital Market Direktory*, Jakarta, 2003, 2004, 2005
- Chairina, *Analisis Perbandingan Nilai Historis (Historical Value) dan Nilai Sekarang (Current Value) : Relevansi Penilaian Investasi Surat Berharga Dalam Penyajian Laporan Tahunan (Studi Empiris Perusahaan Asuransi yang go public di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3, No.1, 2005
- Elizabeth T. Manurung, *Perbandingan Historical Cost Accounting dan Current Cost Accounting dalam Mengukur Profitabilitas Perusahaan pada Masa Inflasi*, Simposium Nasional Akuntansi II, 1999
- Hendriksen, Eldon S, *Teori akunting*, Edisi Kelima, Interaksara, Batam, 2000
- [http:// www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- Jurusan Akuntansi FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII*, Yogyakarta, 2003
- Lilis Setiawati, *Perbandingan Nilai Sekarang dan Nilai Historis : Penilaian Surat Berharga dalam Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi*, Simposium Nasional Akuntansi VI, 2003
- Muqodim, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2005
- \_\_\_\_\_, *Relevansi Laporan Biaya Historis pada Kondisi Inflasi dengan Indikator Total Asset, Net Sales, Operating Profit, Net Income, ROI dan EPS*, Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001

- Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000
- Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993
- Supriyati, *Dampak Perubahan Harga terhadap Laporan Keuangan (Historical vs Current Cost Aproach)*, Ventura, Vol.2. No.1, 1998
- Theodorus Djoko Sutrisno, *Pergeseran Pencatatan Akuntansi dari Nilai Historis ke Nilai Wajar*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, 2004
- Toto J. Alamsyah, *Tinjauan Terhadap Standar Akuntansi Efek*, Media Akuntansi, No.4, 1999

**LAMPIRAN 1****Daftar Nama Bank yang Menjadi Sampel**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>PERUSAHAAN</b>
1.	ANKB	Bank Arta Niaga Kencana Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBIA	Bank Buana Indonesia Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BCIC	Bank CIC International Tbk
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	BNGA	Bank Niaga Tbk
8.	BNII	Bank International Indonesia Tbk
9.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
10.	LPBN	Bank Lippo Tbk
11.	MAYA	Bank Mayapada Tbk
12.	MEGA	Bank Mega Tbk
13.	NISP	Bank NISP Tbk
14.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

LAMPIRAN 2

Nilai Buku Investasi Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004

PERUSAHAAN	NILAI BUKU INVESTASI				
	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Arta Niaga Kencana Tbk	2,970,000,000	26,882,324,694	19,384,200,000	26,599,467,390	40,821,794,375
Bank Central Asia Tbk	61,057,923,000,000	62,177,453,000,000	52,980,136,000,000	48,278,920,000,000	57,380,224,000,000
Bank Buana Indonesia Tbk	271,788,000,000	818,803,000,000	1,065,757,000,000	2,808,710,000,000	3,663,285,000,000
Bank Negara Indonesia Tbk	67,822,581,000,000	66,092,836,000,000	57,841,344,000,000	51,723,243,000,000	43,286,539,000,000
Bank Niaga Tbk	822,847,016,000	1,969,091,668,000	2,043,664,077,000	1,555,991,000,000	1,933,932,000,000
Bank CIC Internasional Tbk	1,588,184,000,000	2,323,456,000,000	3,408,174,000,000	1,944,792,000,000	2,502,174,000,000
Bank Danamon Indonesia Tbk	49,199,885,000,000	30,339,065,000,000	19,234,081,000,000	22,742,079,000,000	19,366,383,000,000
Bank Internasional Indonesia Tbt	9,057,539,000,000	21,432,683,000,000	24,163,148,000,000	18,480,391,000,000	13,058,997,000,000
Bank Victoria Internasional Tbk	629,554,000,000	1,063,359,000,000	606,795,000,000	919,354,000,000	670,983,000,000
Bank Lippo Tbk	6,600,425,000,000	6,948,496,000,000	6,872,186,000,000	6,486,967,000,000	2,090,083,000,000
Bank Mayapada Tbk	4,016,000,000	281,000,000	281,000,000	49,000,000	12,714,000,000
Bank Mega Tbk	2,650,849,000,000	3,602,328,000,000	2,916,285,000,000	1,752,921,000,000	6,065,547,000,000
Bank NISP Tbk	942,603,430,000	1,196,202,300,000	2,136,138,000,000	3,562,807,000,000	2,852,744,000,000
Bank Pan Indonesia Tbk	2,427,508,000,000	12,589,893,000,000	3,626,311,000,000	7,015,123,000,000	9,009,586,000,000

LAMPIRAN 3

Total Asset Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004

PERUSAHAAN	TOTAL ASSET				
	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Arta Niaga Kencana Tbk	647,956,000,000	745,975,000,000	955,192,000,000	1,056,413,000,000	1,092,242,000,000
Bank Central Asia Tbk	96,188,207,000,000	103,206,297,000,000	117,304,586,000,000	133,260,087,000,000	149,168,842,000,000
Bank Buana Indonesia Tbk	10,620,372,000,000	12,274,101,000,000	13,281,358,000,000	14,335,124,000,000	16,353,680,000,000
Bank Negara Indonesia Tbk	114,656,742,000,000	129,053,150,000,000	125,623,157,000,000	131,486,870,000,000	136,481,584,000,000
Bank Niaga Tbk	18,698,548,712,000	22,956,691,513,000	22,837,561,735,000	23,749,329,000,000	30,798,312,000,000
Bank CIC Internasional Tbk	6,451,066,000,000	10,503,899,000,000	7,179,148,000,000	6,588,269,000,000	7,856,931,000,000
Bank Danamon Indonesia Tbk	62,168,058,000,000	52,680,068,000,000	46,911,346,000,000	52,681,943,000,000	58,811,765,000,000
Bank Internasional Indonesia Tbt	37,327,419,000,000	30,754,466,000,000	36,325,265,000,000	34,728,795,000,000	36,077,167,000,000
Bank Victoria International Tbk	1,101,536,000,000	1,381,100,000,000	1,555,592,000,000	1,747,879,000,000	2,004,900,000,000
Bank Lippo Tbk	22,677,398,000,000	23,810,986,000,000	24,899,515,000,000	26,466,353,000,000	27,832,108,000,000
Bank Mayapada Tbk	1,136,732,000,000	1,546,392,000,000	2,244,312,000,000	2,330,055,000,000	2,556,260,000,000
Bank Mega Tbk	8,101,163,000,000	12,237,683,000,000	12,410,570,000,000	13,877,808,000,000	18,703,389,000,000
Bank NISP Tbk	5,261,022,560,000	7,137,365,530,000	10,811,350,000,000	15,434,574,000,000	17,877,067,000,000
Bank Pan Indonesia Tbk	16,640,893,000,000	23,589,175,000,000	15,940,612,000,000	18,856,978,000,000	23,937,439,000,000

LAMPIRAN 4

Ekuitas Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004

PERUSAHAAN	EKUITAS / NILAI SAHAM				
	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Artia Niaga Kencana Tbk	100,449,000,000	103,399,000,000	102,888,000,000	109,278,000,000	119,377,000,000
Bank Central Asia Tbk	7,005,258,000,000	9,773,242,000,000	11,507,910,000,000	12,625,445,000,000	13,925,401,000,000
Bank Buana Indonesia Tbk	696,272,000,000	1,028,847,000,000	1,273,576,000,000	1,683,301,000,000	1,901,905,000,000
Bank Negara Indonesia Tbk	4,483,304,000,000	6,797,397,000,000	8,230,603,000,000	10,016,289,000,000	12,858,301,000,000
Bank Niaga Tbk	1,095,735,258,000	1,216,781,836,000	1,476,127,581,000	1,975,226,000,000	2,363,001,000,000
Bank CIC Internasional Tbk	167,873,000,000	136,615,000,000	96,974,000,000	423,347,000,000	220,090,000,000
Bank Danamon Indonesia Tbk	4,528,303,000,000	4,170,584,000,000	4,652,812,000,000	6,822,199,000,000	7,803,942,000,000
Bank International Indonesia Tbt	2,338,640,000,000	(2,199,111,000,000)	2,976,787,000,000	3,359,832,000,000	4,210,800,000,000
Bank Victoria International Tbk	63,379,000,000	68,277,000,000	82,526,000,000	132,691,000,000	185,165,000,000
Bank Lippo Tbk	2,532,936,000,000	2,796,153,000,000	2,014,856,000,000	1,475,416,000,000	2,308,024,000,000
Bank Mayapada Tbk	164,143,000,000	165,968,000,000	237,002,000,000	265,570,000,000	265,570,000,000
Bank Mega Tbk	442,198,000,000	443,819,000,000	814,139,000,000	1,008,074,000,000	1,220,621,000,000
Bank NISP Tbk	379,605,480,000	479,341,400,000	896,957,000,000	1,069,649,000,000	1,396,082,000,000
Bank Pan Indonesia Tbk	2,666,821,000,000	3,482,171,000,000	3,501,491,000,000	3,703,089,000,000	4,521,676,000,000



LAMPIRAN 5

Total Hutang Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004

PERUSAHAAN	TOTAL HUTANG				
	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Arta Niaga Kencana Tbk	547,507,000,000	642,576,000,000	852,304,000,000	947,135,000,000	972,865,000,000
Bank Central Asia Tbk	89,182,949,000,000	93,433,055,000,000	105,796,676,000,000	120,634,642,000,000	135,243,441,000,000
Bank Buana Indonesia Tbk	9,924,100,000,000	11,245,254,000,000	12,007,782,000,000	12,651,823,000,000	14,451,775,000,000
Bank Negara Indonesia Tbk	110,173,438,000,000	122,255,753,000,000	117,392,554,000,000	121,470,581,000,000	123,623,283,000,000
Bank Niaga Tbk	17,609,387,004,000	21,737,904,856,000	21,354,697,747,000	21,765,864,000,000	28,428,557,000,000
Bank CIC Internasional Tbk	6,283,193,000,000	10,367,284,000,000	7,082,174,000,000	6,164,922,000,000	7,636,841,000,000
Bank Danamon Indonesia Tbk	57,639,755,000,000	48,509,484,000,000	42,258,534,000,000	45,859,744,000,000	51,007,823,000,000
Bank International Indonesia Tbt	34,988,779,000,000	32,953,577,000,000	33,348,478,000,000	31,368,963,000,000	31,866,367,000,000
Bank Victoria International Tbk	1,038,157,000,000	1,312,823,000,000	1,473,066,000,000	1,615,188,000,000	1,819,735,000,000
Bank Lippo Tbk	20,144,462,000,000	21,014,833,000,000	22,884,659,000,000	24,990,937,000,000	25,524,084,000,000
Bank Mayapada Tbk	972,589,000,000	1,380,424,000,000	2,007,310,000,000	2,064,485,000,000	2,290,690,000,000
Bank Mega Tbk	7,658,965,000,000	11,793,864,000,000	11,596,431,000,000	12,869,734,000,000	17,482,768,000,000
Bank NISP Tbk	4,881,417,080,000	6,658,024,130,000	9,914,393,000,000	14,364,925,000,000	16,480,985,000,000
Bank Pan Indonesia Tbk	13,974,072,000,000	20,107,004,000,000	12,439,121,000,000	15,153,889,000,000	19,415,763,000,000

LAMPIRAN 6

Investasi Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004

PERUSAHAAN	INVESTASI				
	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Arta Niaga Kencana Tbk	2,970,000,000	26,882,324,694	19,384,200,000	26,599,467,390	40,821,794,375
Bank Central Asia Tbk	61,057,923,000,000	62,177,453,000,000	52,980,136,000,000	48,278,920,000,000	57,380,224,000,000
Bank Buana Indonesia Tbk	271,788,000,000	818,803,000,000	1,065,757,000,000	2,808,710,000,000	3,663,285,000,000
Bank Negara Indonesia Tbk	67,822,581,000,000	66,092,836,000,000	57,841,344,000,000	51,723,243,000,000	43,286,539,000,000
Bank Niaga Tbk	822,847,016,000	1,969,091,668,000	2,043,664,077,000	1,555,991,000,000	1,933,932,000,000
Bank CIC Internasional Tbk	1,588,184,000,000	2,323,456,000,000	3,408,174,000,000	1,944,792,000,000	2,502,174,000,000
Bank Danamon Indonesia Tbk	49,199,885,000,000	30,339,065,000,000	19,234,081,000,000	22,742,079,000,000	19,366,383,000,000
Bank International Indonesia Tbt	9,057,539,000,000	21,432,683,000,000	24,163,148,000,000	18,480,391,000,000	13,058,997,000,000
Bank Victoria International Tbk	629,554,000,000	1,063,359,000,000	606,795,000,000	919,354,000,000	670,983,000,000
Bank Lipppo Tbk	6,600,425,000,000	6,948,496,000,000	6,872,186,000,000	6,486,967,000,000	2,090,083,000,000
Bank Mayapada Tbk	4,016,000,000	281,000,000	281,000,000	49,000,000	12,714,000,000
Bank Mega Tbk	2,650,849,000,000	3,602,328,000,000	2,916,285,000,000	1,752,921,000,000	6,065,547,000,000
Bank NISP Tbk	942,603,430,000	1,196,202,300,000	2,136,138,000,000	3,562,807,000,000	2,852,744,000,000
Bank Pan Indonesia Tbk	2,427,508,000,000	12,589,893,000,000	3,626,311,000,000	7,015,123,000,000	9,009,586,000,000

LAMPIRAN 7

Jumlah Saham yang Beredar Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004

PERUSAHAAN	Jumlah Saham yang Beredar				
	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Artia Niaga Kencana Tbk	190,000,000	188,100,000	188,100,000	190,000,000	190,000,000
Bank Central Asia Tbk	662,400,000	5,886,742,280	5,952,209,280	6,006,241,280	6,007,171,280
Bank Buana Indonesia Tbk	970,000,000	970,000,000	2,977,976,000	4,988,112,000	4,988,112,000
Bank Negara Indonesia Tbk	14,182,672,000	14,084,388,000	14,084,388,000	938,959,200	938,959,200
Bank Niaga Tbk	1,507,664,791	78,246,067,184	78,246,067,184	78,246,067,184	7,858,347,720
Bank CIC Internasional Tbk	2,410,750,000	2,411,800,000	2,412,330,000	10,808,080,000	19,959,564,100
Bank Danamon Indonesia Tbk	712,452,200,000	35,622,610,000	356,226,100	71,245,220	71,245,220
Bank International Indonesia Tbt	92,793,462,307	92,793,462,307	47,783,346,231	47,783,346,231	47,783,346,231
Bank Victoria International Tbk	634,000,000	634,000,000	700,793,360	1,100,793,360	1,294,593,360
Bank Lippo Tbk	39,156,330,385	39,157,330,385	3,915,733,039	3,915,733,039	3,915,733,039
Bank Mayapada Tbk	388,256,500	638,266,000	1,288,266,000	1,288,266,000	1,288,266,000
Bank Mega Tbk	562,500,000	7,582,500,000	940,230,000	940,230,000	940,230,000
Bank NISP Tbk	1,215,876,301	1,215,876,301	4,052,921,000	4,133,979,432	4,133,979,432
Bank Pan Indonesia Tbk	5,955,676,000	5,955,676,000	14,889,340,000	14,889,340,000	16,065,430,000

LAMPIRAN 8

Nilai Pasar Investasi Masing-masing Bank untuk Tahun 2000-2004

PERUSAHAAN	NILAI PASAR INVESTASI				
	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Arta Niaga Kencana Tbk	2,940,000,000	26,604,649,388	19,188,400,000	26,328,934,780	40,754,654,375
Bank Central Asia Tbk	10,351,024,397,000	8,994,705,473,000	7,498,943,000,000	4,944,563,000,000	3,036,087,000,000
Bank Buana Indonesia Tbk	870,234,936,000	1,028,686,000,000	1,194,455,000,000	639,251,000,000	531,895,000,000
Bank Negara Indonesia Tbk	6,759,691,000,000	16,016,326,000,000	12,376,171,000,000	12,832,685,000,000	10,560,749,000,000
Bank Niaga Tbk	811,800,739,000	1,933,743,570,000	2,022,341,221,000	1,540,338,000,000	1,924,631,000,000
Bank CIC Internasional Tbk	2,013,488,000,000	2,174,066,000,000	855,424,000,000	1,678,444,000,000	1,517,467,000,000
Bank Danamon Indonesia Tbk	78,545,000,000	2,596,933,000,000	1,460,453,000,000	2,044,856,000,000	713,862,000,000
Bank International Indonesia Tbt	2,023,237,000,000	409,401,000,000	2,632,599,000,000	1,464,475,000,000	4,653,614,000,000
Bank Victoria International Tbk	171,937,500,000	9,800,000,000	184,879,946,000	72,471,574,000	199,689,312,000
Bank Lippo Tbk	1,987,782,946,000	2,776,804,764,000	2,127,291,000,000	2,383,759,000,000	1,976,478,000,000
Bank Mayapada Tbk	28,094,588,000	33,633,600,000	36,750,000,000	109,127,626,000	194,151,151,000
Bank Mega Tbk	790,486,000,000	1,217,519,000,000	1,464,214,000,000	1,429,481,000,000	988,087,000,000
Bank NISP Tbk	77,340,508,236	122,692,658,148	515,344,882,000	223,689,460,000	1,421,381,957,000
Bank Pan Indonesia Tbk	7,737,883,000,000	1,745,749,000,000	1,953,562,000,000	1,114,185,000,000	531,139,000,000

LAMPIRAN 9

Hasil Perhitungan Variabel Dependen (Nilai Pasar Saham (MVE))

Perusahaan	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Arta Niaga Kencana Tbk	725	700	850	1,000	775
Bank Central Asia Tbk	1,675	1,475	2,500	3,325	2,975
Bank Buana Indonesia Tbk	775	925	700	550	825
Bank Negara Indonesia Tbk	95	90	110	1,300	1,675
Bank Niaga Tbk	70	60	35	35	460
Bank CIC Internasional Tbk	250	150	70	125	70
Bank Danamon Indonesia Tbk	60	280	350	2,025	4,375
Bank International Indonesia Tbt	40	25	50	110	185
Bank Victoria International Tbk	70	30	35	50	80
Bank Lippo Tbk	55	30	260	450	700
Bank Mayapada Tbk	320	170	135	135	300
Bank Mega Tbk	1,175	850	1,000	1,150	1,950
Bank NISP Tbk	290	210	400	365	775
Bank Pan Indonesia Tbk	170	60	180	285	420

LAMPIRAN 10

Hasil Perhitungan Variabel Independen (Nilai Buku Ekuitas Sebelum Investasi (BVEB))

Perusahaan	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Artia Niaga Kencana Tbk	529	550	547	575	628
Bank Central Asia Tbk	10,576	1,660	1,933	2,102	2,318
Bank Buana Indonesia Tbk	718	1,061	428	337	381
Bank Negara Indonesia Tbk	316	483	584	10,667	13,694
Bank Niaga Tbk	727	16	19	25	301
Bank CIC Internasional Tbk	70	57	40	39	11
Bank Danamon Indonesia Tbk	6	117	13,061	95,757	109,536
Bank International Indonesia Tbt	25	(24)	62	70	88
Bank Victoria International Tbk	100	108	118	121	143
Bank Lippo Tbk	65	71	515	377	589
Bank Mayapada Tbk	423	260	184	206	206
Bank Mega Tbk	786	59	866	1,072	1,298
Bank NISP Tbk	312	394	221	259	338
Bank Pan Indonesia Tbk	448	585	235	249	281

## LAMPIRAN 11

### Hasil Perhitungan Variabel Independen (Nilai Buku Investasi (BINV))

Perusahaan	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Arta Niaga Kencana Tbk	15.63	142.92	103.05	140.00	214.85
Bank Central Asia Tbk	92,176.82	10,562.29	8,900.92	8,038.13	9,551.95
Bank Buana Indonesia Tbk	280.19	844.13	357.88	563.08	734.40
Bank Negara Indonesia Tbk	4,782.07	4,692.63	4,106.77	55,085.72	46,100.55
Bank Niaga Tbk	545.78	25.17	26.12	19.89	246.10
Bank CIC Internasional Tbk	658.79	963.37	1,412.81	179.94	125.36
Bank Danamon Indonesia Tbk	69.06	851.68	53,994.03	319,208.49	271,827.12
Bank International Indonesia Tbt	97.61	230.97	505.68	386.75	273.30
Bank Victoria International Tbk	992.99	1,677.22	865.87	835.17	518.30
Bank Lippo Tbk	168.57	177.45	1,755.02	1,656.64	533.77
Bank Mayapada Tbk	10.34	0.44	0.22	0.04	9.87
Bank Mega Tbk	4,712.62	475.08	3,101.67	1,864.35	6,451.13
Bank NISP Tbk	775.25	983.82	527.06	861.83	690.07
Bank Pan Indonesia Tbk	407.60	2,113.93	243.55	471.15	560.81

LAMPIRAN 12

Hasil Perhitungan Variabel Independen (Nilai Pasar Investasi (FINV))

Perusahaan	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Arta Niaga Kencana Tbk	15.47	141.44	102.01	138.57	214.50
Bank Central Asia Tbk	15,626.55	1,527.96	1,259.86	823.24	505.41
Bank Buana Indonesia Tbk	897.15	1,060.50	401.10	128.15	106.63
Bank Negara Indonesia Tbk	476.62	1,137.17	878.72	13,666.93	11,247.29
Bank Niaga Tbk	538.45	24.71	25.85	19.69	244.92
Bank CIC Internasional Tbk	835.21	901.43	354.60	155.30	76.03
Bank Danamon Indonesia Tbk	0.11	72.90	4,099.79	28,701.66	10,019.79
Bank International Indonesia Tbt	21.80	4.41	55.09	30.65	97.39
Bank Victoria International Tbk	271.19	15.46	263.82	65.84	154.25
Bank Lippo Tbk	50.77	70.91	543.27	608.76	504.75
Bank Mayapada Tbk	72.36	52.70	28.53	84.71	150.71
Bank Mega Tbk	1,405.31	160.57	1,557.29	1,520.35	1,050.90
Bank NISP Tbk	63.61	100.91	127.15	54.11	343.83
Bank Pan Indonesia Tbk	1,299.25	293.12	131.21	74.83	33.06



LAMPIRAN 13

Hasil Perhitungan Variabel Independen (Laba per Lembar Saham (EPS))

Perusahaan	2000	2001	2002	2003	2004
Bank Arta Niaga Kencana Tbk	21	36	32	44	53
Bank Central Asia Tbk	612	1049	422	390	260
Bank Buana Indonesia Tbk	98	209	90	44	57
Bank Negara Indonesia Tbk	2	12	18	6	236
Bank Niaga Tbk	43	136	94	6	8
Bank CIC Internasional Tbk	15	-52	-259	1	(43)
Bank Danamon Indonesia Tbk	1	2	3	312	491
Bank International Indonesia Tbt	5	-79	2	6	17
Bank Victoria International Tbk	7	8	9	7	19
Bank Lippo Tbk	8	8	-16	(132)	228
Bank Mayapada Tbk	-11	-10	2	3	26
Bank Mega Tbk	160	38	192	283	345
Bank NISP Tbk	110	118	92	43	71
Bank Pan Indonesia Tbk	5	0.37	7	28	58